

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDAH SEPTIANA

NPM: 1711100067

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDAH SEPTIANA

NPM: 1711100067

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr.H. Subandi, MM

Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Seperti yang penulis lihat disekolah tersebut bahwa masih ada beberapa peserta didik yang membedakan suku, agama dan budaya, tidak saling menghargai pendapat antar teman, mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan belum lancar dalam membaca, menghitung dan menulis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan atau penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah dasar UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai toleransi untuk meningkatkan sikap toleransi antar peserta didik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Peneliti mengambil tempat penelitian di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dasar (Study kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat) dapat diketahui bahwa guru dan peserta didik melakukan upaya penanaman sikap toleransi kepada siswanya. Upaya yang dilakukan Kepala sekolah, guru dan peserta didik dilihat dari toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku, dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya. Hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai toleransi sebagai berikut: a. Upaya Penanaman nilai toleransi yang dilakukan kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi memberikan sebuah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada siswa, melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa. b. Nilai-nilai toleransi di sekolah yang memiliki perbedaan suku budaya dan agama, peserta didik lebih saling menghargai sesama baik antar suku maupun antar agama. c. Peran penanaman nilai toleransi untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik yaitu orang tua dan pendidik. d. Manfaat implementasi nilai-nilai toleransi yaitu menjadikan peserta didik mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain, hidup rukun dan damai antar warga sekolah.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Toleransi, Penanaman Toleransi*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DI
SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di UPT SDN 24
Tumijajar, Tulang Bawang Barat)**

Nama : **Indah Septiana**

NPM : **1711100067**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Suhardiansyah, M.Pd

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Syofmidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)** yang disusun oleh: **INDAH SEPTIANA, NPM. 1711100067**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at, Tanggal 05 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Baharuddin, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, MM

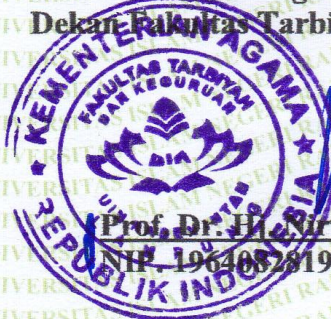
(.....)

Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (Q.S. Al kafirun: 6).”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran kepada Allah SWT,
kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta yang tak terhingga
kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sunarto dan Ibu Harmiatun yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Untuk Kakak kandungku Adi Irawan, S.Pd.I. Kakek ku Karjan, Nenek ku Rupingan (Alm) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Indah Septiana atau yang akrab dipanggil Indah. Lahir di Tulang Bawang Barat pada tanggal 05 September 1999. Indah merupakan anak bungsu dari Bapak Sunarto dan Ibu Harmiatun. Indah memiliki kakak laki-laki. Riwayat pendidikan Indah yaitu dimulai dari tahun 2004 mengenyam pendidikan di TK. Dewi Pertiwi, Tumijajar, Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2005. Kemudian berlanjut di SDN 01 Dayasakti Tumijajar, Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2011. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan di MTS Al-Muhajirin Bandarsakti, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2014. Kemudian berlanjut di MA Al-Muhajirin Bandarsakti, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang. Pada semester 7 penulis melakukan KKN-DR di desa Dayamurni, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat. Kemudian dilanjutkan PPL di MI Mathla'ul Anwar, Sinar Gading, Kec. Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga dan semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 2. Ibu syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 4. Bapak Dr. H. Subandi, MM. Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat, serta masukan selama penulisan skripsi.

5. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dalam meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Bapak Anggi Hernawan, M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SDN 24 Dayasakti, Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.
8. Ibu Bapak Guru UPT SDN 24 Tumijajar yang telah memberikan arahnya dan peserta didik kelas 4 atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data.
9. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Bandar Lampung,

September 2021

Indah Septiana
1711100067

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

RIWAYAT HIDUP vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 2

C. Fokus Penelitian..... 10

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 11

H. Metode Penelitian..... 13

1. Metode Prosedur Penelitian 13

2. Subjek dan Tempat Penelitian..... 13

3. Teknik Pemilihan Informan 14

4. Sumber Data Penelitian..... 14

5. Prosedur Pengumpulan Data..... 15

6. Instrument Penelitian 17

7. Prosedur Analisis Data..... 20

8. Uji Keabsahan Data.....	22
----------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai	24
1. Penanaman Nilai	24
2. Fungsi Penanaman Nilai	26
3. Metode Penanaman Nilai	27
B. Nilai-Nilai Toleransi	31
1. Pengertian Nilai Toleransi.....	31
2. Macam-macam Nilai Toleransi.....	38
3. Tujuan dan Fungsi Nilai Toleransi.....	41
C. Bentuk-Bentuk Toleransi	43
1. Toleransi Agama	44
2. Toleransi Suku	45
3. Toleransi Sosial.....	46
D. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi	47
1. Belajar Dalam Perbedaan.....	47
2. Membangun Saling Percaya.....	48
3. Memelihara Saling Pengertian	48
4. Menjunjung Tinggi Sikap Mengerti.....	49
E. Proses Pembelajaran.....	50
1. Proses Pembelajaran.....	50
2. Peran guru dalam pendidikan.....	51
F. Kerangka Berpikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambara Umum	55
-----------------------	----

1. Profil Sekolah.....	55
2. Visi dan Misi	56
3. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan.....	56
4. Data Peserta Didik.....	57
5. Ekstrakurikuler	58
6. Seragam Sekolah	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Upaya Penanaman Nilai Toleransi.....	58
2. Nilai-Nilai Toleransi	61
3. Peran Penanaman Nilai Toleransi	64
4. Manfaat Implementasi Nilai-Nilai Toleransi	67
B. Temuan Penelitian.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-Kisi Wawancara	19
Tabel 2: Kerangka Berpikir	54
Tabel 3: profil UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat.....	55
Tabel 4: Daftar Pendidik dan tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 5: Rekapitulasi Data Peserta Didik.....	57
Table 6 : Panduan Wawancara Kepala sekolah.....	86
Table 7 : Panduan Wawancara Guru	89
Table 8 : Panduan Wawancara Peserta Didik.....	98
Table 9 : Hasil Wawancara	105
Table 10 : Nama dan Agama Peserta didik	117
Tabel 11: Nama dan Suku Peserta Didik.....	132



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Nota Dinas PA 1
- Lampiran 2: Nota dinas PA 2
- Lampiran 3: surat Pra penelitian
- Lampiran 4: Dokumentasi pra penelitian
- Lampiran 5: lembar pengesahan seminar proposal
- Lampiran 6: surat permohonan mengadakan penelitian daring
- Lampiran 7: surat mengadakan penelitian daring
- Lampiran 8: surat balasan mengadakan penelitian daring
- Lampiran 9: panduan wawancara penelitain
- Lampiran 10: panduan wawancara guru
- Lampiran 11: Panduan wawancara peserta didik
- Lampiran 12 : surat tugas validasi
- Lampiran 13: lembar validasi
- Lampiran 14: hasil wawancara penelitian
- Lampiran 15: hasil observasi penelitian
- Lampiran 16: dokumentasi penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Analisis Data Kualitatif	19
Gambar 2 : Visi dan Misi UPT SDN 24 Tumijajar	59
Gambar 3 : Foto Pancasila.....	60
Gambar 4: Peserta Didik Makan Bersama Teman	62
Gambar 5: Peserta Didik Bermain Bersama.....	63
Gambar 6: Proses Peserta Didik Belajar Bahasa Lampung	65
Gambar 7: Peserta Didik Belajar Bahasa Lampung	66
Gambar 8: Peserta Didik Belajar Berkelompok	68
Gambar 9: Peserta Didik saling Membantu	68
Gambar 10: Proses Pembelajaran	80
Gambar 11: Foto Peserta Didik Saat Guru Menjelaskan Pembelajaran.....	81
Gambar 12: Foto Bersama Guru.....	124
Gambar 13: Foto Bersama Kepala Sekolah.....	124
Gambar 14: Foto Ketika Peserta Hendak Masuk Kelas.....	130
Gambar 15: Foto Pembelajaran.....	131
Gambar 16: Foto Peserta Didik Meminjamkan Pena	131
Gambar 17 Foto peserta didik bersahabat dengan teman yang berbeda suku dan agama	132
Gambar 18: Foto peserta didik menyukai budaya daerah lain	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam langkah awal memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat".

1. Penanaman Toleransi

Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek.

Muslich mengemukakan bahwa penanaman adalah suatu pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai dari dalam diri seseorang. Selain ada beberapa berpendapat bahwa penanaman adalah salah satu pendekatan untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai tertentu pada anak.¹

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Jadi yang dimaksud dalam penanaman disini adalah bagaimana usaha seseorang atau seorang guru menanamkan suatu nilai kepada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi agama, suku dan budaya yang berbeda-beda. Sedangkan arti nilai

¹ Dwi Oktaviana, "Penanaman Nilai Toleransi Di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang" (Skripsi:Unnes, 2019). H. 13.

adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran perasaan, kriteria maupun perilaku.

2. Nilai-Nilai Toleransi

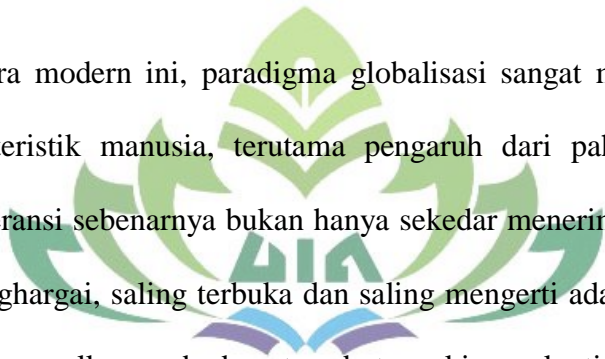
Nilai dalam bahasa inggris disebut *Value* yang berasal dari bahasa latin yaitu *Valu re* yang berarti berguna, mampu, berbudaya, berlaku, dan kuat. Nilai adaah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai merupakan suatu abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.²

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang multicultural dengan berbagai macam agama, budaya, suku, etnis. Ras dan Bahasa yang beragam atau disebut juga dengan *mega cultural diversity*. Karena keberagaman inilah Indonesia memegang teguh semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa

² Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): 80.

Indonesia, yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, dan bahasa. Meskipun Indonesia beraneka, namun semboyan ini mempunyai makna yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan 'Bhinneka Tunggal Ika' yang artinya “walaupun berbeda-beda tetap satu”. Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara yang harus disadari. Sesuai dengan arti dari Bhinneka Tungga Ika, Agama, ras, suku bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia harus mempunyai sikap toleran dan saling mencintai



Diera modern ini, paradigma globalisasi sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia, terutama pengaruh dari paham-paham negara Barat. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling menghargai, saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas social yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.³ Akan tetapi kasus Intoleransi masih banyak terjadi di negara Indonesia ini yang menjadikan perbedaan sebagai akar dari terjadinya permasalahan, sebagai contoh:

Menjadikan Indonesia salah satu negara yang sangat rentan dengan berbagai konflik. Salah satu konflik yang sering terjadi di negara Indonesia

³ Shofiah Fitriani “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama” Jurnal Studi Keislaman Vol. 20 No. 2 (Desember 2020). H. 180-181.

yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama. Indonesia memiliki enam agama resmi yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Setidaknya dalam sejarah kelam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti beberapa kasus yakni konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008.⁴

Intoleransi yang terjadi di Indonesia umumnya terjadi karena perbedaan agama dan keyakinan. Banyak kasus intoleransi terjadi atas nama agama. Misalnya, penolakan terhadap kaum Syiah oleh Forum Umat Islam di Jawa Tengah dan penolakan pembangunan masjid di Manado pada September 2016. Berdasarkan catatan Polri, ada 25 kasus intoleran terjadi di Indonesia sepanjang 2016. Selain kasus tersebut, banyak lagi kasus intoleransi di antaranya pengusiran terhadap penganut Gafatar dan Ahmadiyah di Bangka pada Januari 2017, serta perusakan relief salib di Yogyakarta dan relief Bunda Maria di Sleman pada Agustus 2017. Kasus intoleransi beragama meningkat di Indonesia. Hal itu terlihat dari data yang didapat Setara Institute. Sepanjang tahun 2017, terdapat 155 pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di 29 provinsi di Indonesia. Pada awal Februari 2018 lalu, terdapat tiga pelanggaran yang cukup serius. Di antaranya, pembubaran kegiatan bakti sosial

⁴ Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo" Jurnal HAM, Vol. 11 No 2, (Agustus 2020). H. 269-270.

Gereja Katolik St Paulus Pringgplayan, Bantul, Yogyakarta, pengusiran seorang biksu di Tangerang, Banten dan penyerangan di Gereja Katolik St Lidwina, Trihanggo, Sleman.⁵

Suatu hal penting akan konsekuensi tata kehidupan multikultural salah satunya ditandai oleh kemajemukan agama, budaya dan etnis, yakni membangun toleransi di masyarakat. Pada hakikatnya manusia sebagai sahabat dan saudara, sebagaimana dalam Islam melalui Al-Qur'an dan haditsnya telah mengajarkan berbagai sikap toleran. Kaitanya dalam Q.S Yunus/ 10: 99 yakni:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ٩٩

Artinya: *“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”*(Q.S Yunus/10: 99.)⁶

Ayat di atas memberi isyarat bahwa manusia diberikan kebebasan untuk percaya ataupun tidak. Demikian prinsip dasar Al-Qur'an terkait permasalahan toleransi dan pluralitas. Karenanya Islam memberi penilaian terhadap persyaratan dalam membuat keharmonisan yaitu mengakui berbagai komponen yang berbeda secara alamiah.

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri, yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi tetapi

⁵ Muawanah “pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat” *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1, 2018. h. 58.

⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, “Toleransi antarumat beragama dalam al-qur'an”, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 60.

lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan dengan bimbingan pendidik sehingga bermanfaat untuk mendewasakan siswa.⁷

Pihak sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik siswa agar berkarakter sesuai agama dan ideologi yang berkaitan erat dengan kepribadian dan moral. Siswa di didik melalui pemberian motivasi belajar dan mengikuti tata tertib ataupun ketentuan yang sudah disepakati bersama. Mendidik harus memakai keteladan dan kebiasaan. toleransi adalah sikap menghargai kemajemukan. Maksud kemajemukan disini merupakan perbedaan antar setiap individu, baik itu agama, suku dan berbagai perbedaan lainnya.⁸

Pendidikan memerlukan guru yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakannya. Guru menjadi *figure* utama pada pendidikan yang berperan dalam memberikan bimbingan dan mendidik siswa guna menjadi seseorang yang berkarakter terpuji dan cerdas. Guru sebagai orang tua peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak suku, budaya dan agama, kalimat *bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter melalui proses belajar mengajar yang berlangsung, di mana hal ini bukan hanya dilaksanakan di kelas, namun bisa diimplementasikan di luar kelas.

⁷ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis *multikultural*” Jurnal al-murabbi, Vo. 3 No 1, (Desember 2017). H. 70.

⁸ Mohamad Mustari, “Pendidikan Karakter”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.169.

Pendidik harus memenuhi persyaratan utama dalam pengembangan nilai-nilai toleransi peserta didik yakni memperlihatkan tingkah laku yang baik, berkarakter baik, dan memberi perhatian terhadap siswa. Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam pembentukan nilai-nilai sosial di sekolah yakni membantu memberi pemahaman pada siswa terkait pentingnya melakukan perbuatan yang baik. Siswa juga harus mampu memahami pentingnya melaksanakan suatu hal yang baik.⁹ Dalam pembelajaran, pendidik bukan hanya membelajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menguatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik.

Di sekolah, siswa yang dididik dengan baik dan mendapat dukungan dari orang tuanya yakni dibimbing dan dipantau di rumah maka akan berdampak positif. Nantinya karakter positif yang sudah terbentuk akan dibawa ke masyarakat. Sikap siswa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam proses pembelajaran apakah didalamnya terdapat nilai-nilai toleransi yang diterapkan? Apakah pendidik dapat menjelaskan materi tersebut dengan nilai-nilai toleransi, sehingga siswa bisa mempunyai karakter yang diharapkan?

Nilai-nilai toleransi memiliki indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya.¹⁰ Indikator nilai-nilai toleransi harus tercapai dengan optimal nilai-nilai toleransi dapat tercapai dengan optimal agar implementasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan pendidik dapat dinyatakan berhasil, jika salah satu

⁹ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning”, Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips, Vol. 2 No. 2, 2017. h. 28.

¹⁰ M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, “Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal”, Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. H. 9-10.

indikatornya tidak tercapai, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum berhasil secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan, “Pendidikan toleransi di sekolah UPT SDN 24 Tumijajar sudah cukup baik” .

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara kepada guru usaha atau wali kelas yang mengatakan sudah baik, sepenuhnya siswa yang satu dan lainnya bisa bersosialisasi dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum begitu mengerti. Begitu juga guru-guru di SDN 24 Tumijajar memberi contoh pada siswa dengan saling menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang menerapkan sikap toleransi contohnya : Masih adanya ditemukan beberapa Peserta didik tidak saling menghargai antar teman baik dari segi pendapat, suku, budaya serta agama, masih ada peserta didik yang mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam membaca, menghitung dan menulis. Adapun hasil pra survey observasi di sekolah UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat siswa kelas I yang berjumlah 22 orang terdapat 1 orang yang beragama katolik, dan 22 orang suku jawa serta 2 orang suku lampung. Siswa kelas II yang berjumlah 21 orang keseluruhan beragama Islam, dan 17 orang suku jawa 2 orang suku lampung dan 2 orang suku sunda. Siswa kelas III yang berjumlah 20 orang

terdapat 3 orang agama katolik dan 1 orang agama budha, 18 suku jawa dan 2 suku lampung. Siswa kelas IV berjumlah 24 orang terdapat 1 orang beragama katolik, 22 suku jawa 1 orang suku lampung dan 1 orang suku sunda. Siswa kelas V berjumlah 20 orang terdapat 2 orang beragama katolik, suku jawa 17 orang dan 3 orang suku lampung. Siswa kelas VI berjumlah 26 keseluruhan Bergama Islam, 21 suku jawa 3 orang suku lampung dan 2 orang suku sunda. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan serta pemahaman sikap toleransi, sehingga peserta didik dapat ,mengetahui pentingnya sikap toleransi sejak dini dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi ini juga dapat membantu sikap dan kepribadian peserta didik sehingga dapat memiliki karakter yang baik.

Toleransi juga memiliki banyak manfaat, baik untuk sosial di lingkungan sekolah bisa juga untuk hidup bersosial di lingkungan bermasyarakat. Toleransi ini diantaranya : menghindari perpecahan antar umat beragama, suku, budaya, ras, etnis dan dalam berpendapat, mempererat hubungan antar umat beragama, dan meningkatkan ketaqwaan.

Upaya guru dalam memberikan nasihat dan contoh terhadap siswa agar mempunyai karakter yang baik melalui proses pembelajaran, tetapi masih terdapat siswa yang tidak saling menghargai.¹¹ Nilai-nilai toleransi yang belum seluruhnya dilaksanakan oleh siswa bisa diketahui dari wawancara, di mana beberapa siswa tidak saling peduli dan tidak saling menghargai antar teman.¹² Berbagai masalah yang tampak diantaranya degradasi toleransi oleh siswa, hal ini bisa diketahui dari

¹¹ Muktiana, *hasil wawancara wali kelas IV*, 16 November 2020.

¹² Muktiana, *hasil wawancara wali kelas IV*, 16 November 2020.

kurangnya penerapan sikap toleransi disekolah seperti membedakan suku dan agama, tidak saling menghargai pendapat, mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam membaca, menghitung dan menulis. Sehingga hal ini menjadi bukti bahwa siswa kurang mendapat pengawasan dari orang tua ataupun guru. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dilaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar (Studi kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas guna untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian di fokuskan terhadap Wali kelas dan Peserta didik yang meliputi nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran yang di sampaikan pendidik agar dapat di terapkan oleh anak didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi disekolah tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai yakni untuk melihat implementasi nilai-nilai toleransi pada proses belajar mengajar di kelas IV UPT SDN 24 , Tumijajar Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kebermanfaatan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain, mengetahui cara mengimplementasikan nilai-nilai toleransi selama proses belajar mengajar.
- b. Bagi dunia pendidikan, terutama siswa dan guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan pendidikan karakter toleransi melalui proses belajar mengajar, serta sebagai referensi oleh peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai upaya dalam memperbaiki pembelajaran di kelas dan memberikan dorongan agar bisa mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi di lingkup sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian, agar bisa meraih suatu hasil penelitian ilmiah, diharap data-data yang dipakai dalam menyusun proposal ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis melaksanakan studi pendahuluan. Dalam kajian pustaka yang telah dipaparkan, penulis menemukan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Rosma Sari (2020) “implementasi sikap-sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di desa sidodadi kecamatan teluk pandan

kabupaten pesawaran”. Dalam penelitian ini, Rosma Sari mendeskripsikan bahwa nilai toleransi harus dideskripsikan secara tepat, sebab Islam mengajarkan ajaran yang total, tentu telah mengatu dengan sempurna batas-batas antara muslim dan non muslim, sebagaimana telah mengatur batasan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga hal tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan mulai berkembang.

2. Utami Yuliyanti Azizah (2017) “Nilai-Nilai Toleransi Antar umat beragama dan teknik penanamannya dalam film 99 cahaya di langit eropa”. Dalam penelitian ini utami yuliyanti azizah mendeskripsikan bahwa terdapat nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya di langit eropa, seperti: mengakui setiap hak orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, serta saling mengerti.
3. Dwi Oktaviana (2019), “Penanaman Nilai Toleransi Di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang” Dalam penelitian ini dwi oktaviana mendeskripsikan Nilai toleransi memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sebuah bangsa, untuk itu sangat perlu dilakukan adanya penanaman nilai toleransi. Penanaman nilai sebaiknya dimulai sejak usia dini karena anak pada usia dini mengalami proses perkembangan luar biasa dan belum terpengaruh banyak hal negatif dari lingkungannya sehingga menjadi masa yang tepat untuk menanamkan nilai karakter.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif yaitu metode penelitian yang dilandaskan kepada filsafat postpositivisme, dipakai dalam penelitian dengan kondisi objek alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data¹³. Data hasil penelitian bisa diketahui dengan jelas dari analisis deskriptif berbentuk kata-kata secara lisan atau tertulis dari orang lain dan tingkah laku yang akan diamati. Jenis penelitian ini yakni untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar (Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat).

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Sumber data yaitu suatu hal penting ketika penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari bermacam sumber untuk mendapatkan informasi yang ada. Data itu berbentuk deskriptif ataupun gambar. Data juga dapat diperoleh dari interview atau wawancara di lapangan berdasar pada kondisi yang sebenarnya, sumber data bisa juga diketahui dari dokumen dan arsip yang ada pada pendidik di UPT SDN 24 Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain person (orang) dan dokumen.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), h, 8.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ialah individu yang dapat memberi informasi dalam penelitian, dengan menggunakan teknik *sampling purposive snowball*, yaitu teknik yang diterapkan untuk menentukan sample di mana mula-mula jumlahnya kecil. Kemudian, sample yang terpilih disuruh untuk memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan sample dan seterusnya. Dengan teknik ini nantinya jumlah sample akan semakin besar dan banyak. Hal ini diperkuat Sugiyono dalam bukunya bahwa *sampling purposive* yakni teknik penetapan sampel menggunakan suatu pertimbangan. Seperti hendak melaksanakan penelitian terkait mutu makanan, sampel datanya yakni individu yang ahli makanan, ataupun penelitian terkait keadaan politik pada suatu wilayah, maka sampel sumber datanya yakni seseorang yang ahli politik. Sampel lebih cocok dipakai bagi penelitian kualitatif, ataupun penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi.¹⁴ Maka, peneliti bermaksud menggunakan teknik pemilihan informan tersebut dalam meneliti Implementasi nilai-nilai toleransi untuk meningkatkan sikap toleransi. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h, 124.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu suatu hal penting ketika penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari bermacam sumber untuk mendapatkan informasi yang ada. Data itu berbentuk deskriptif ataupun gambar. Data juga dapat diperoleh dari interview atau wawancara di lapangan berdasar pada kondisi yang sebenarnya, sumber data bisa juga diketahui dari dokumen dan arsip yang ada pada pendidik di UPT SDN 24 Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain person (orang) dan dokumen.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.¹⁵

1. Wawancara

Wawancara yaitu atau kuisioner lisan merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Peneliti selaku pewawancaranya sedangkan narasumber sebagai responden yang diwawancarai. Wawancara dilaksanakan dengan wali kelas IV UPT SDN 24 Tumijajar sebagai tindak penelitian untuk menenukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada penelitian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di UPT SDN 24 Tumijajar guna mengetahui bagaimana

¹⁵ Asep Kurnia, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 159-176.

implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dasar (studi kasus di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat).

2. Observasi

Observasi atau dikatakan sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek tertentu dengan memakai semua sistem indra. Teknik pengumpulan data melalui observasi dipakai apabila penelitian yang dilaksanakan tentang tingkah laku manusia, proses pembelajaran, dan jumlah respondennya tidak terlalu banyak. Peneliti dengan langsung melihat dan mengamati guru dan peserta didik di UPT SDN 24 Tumijajar, kab. Tulang Bawang Barat. bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dasar (studi kasus di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Teknik observasi dilakukan saat pra penelitian dan saat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan pengumpulan bukti dan keterangan seperti (gambar, video dan referensi lain). Dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peralatan yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut dikarenakan peralatan atau instrumen ini menggambarkan cara pelaksanaan, seringkali dikatakan juga sebagai teknik penelitian. Instrumen adalah hal penting untuk penelitian, sebab penelitian membutuhkan data yang empiris dan data itu dimungkinkan hanya didapatkan dengan instrumen dan teknik pengumpulan data yang benar. Instrumen bisa menentukan mutu penelitian.¹⁶

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau yang dikatakan sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek tertentu dengan memakai semua sistem indera.¹⁷ Teknik pengumpulan data memakai observasi dilakukan apabila penelitian yang dilaksanakan tentang tingkah laku manusia, proses pembelajaran, dan jumlah responden tidak terlalu besar. Wawancara atau interview yang kerap dinamai sebagai kuisioner lisan yakni percakapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berupa gambar, karya-karya monumental, atau tulisan seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan secara tulis, cetak, atau pindaian melalui optik (dengan kata lain, untuk data yang bersifat benda mati)

¹⁶ Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017), h.119.

¹⁷ Hammi Fadlilah Nasution, "Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Almasharif*, 2017, h. 70 <<http://jurnal.iain-padangsidampuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721/633>>.

contohnya: nilai ulangan harian, majalah, buku, aturan, catatan harian, dan sebagainya.

Penelitian ini terbantu dengan instrumen pedoman wawancara, peralatan untuk merekam, kamera, dan peralatan tulis. Alat perekam menggunakan kamera dan peralatan tulis yang dipakai peneliti untuk mendukung dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi akan menolong peneliti mendapatkan data aktivitas yang dilaksanakan dan fakta yang terjadi di UPT SDN 24 Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat. Sebelum instrumen penelitian disusun, dibuatlah kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal tersebut tujuannya untuk menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang sudah ada. Adapun kisi-kisi wawancara dan observasi yang dibuat peneliti yang akan digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai.¹⁸ Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan guru kelas di UPT SDN 24 Tumijajar.

¹⁸ Asep Kurnia, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 167-179.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Indikator	Sub Indikator
Toleransi Dalam Keberagaman Agama	a. Memaksa kehendak b. Menghormati dan menghargai c. Tidak mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaan orang lain d. Memandang rendah agama lain
Toleransi Dalam Keberagaman Suku	a. Menghormati dan menghargai suku b. Perlakuan sama c. Diskriminasi
Toleransi Dalam Keberagaman Sosial Budaya	a. Menghargai perbedaan budaya b. Keberagaman budaya c. Mencintai budaya-budaya

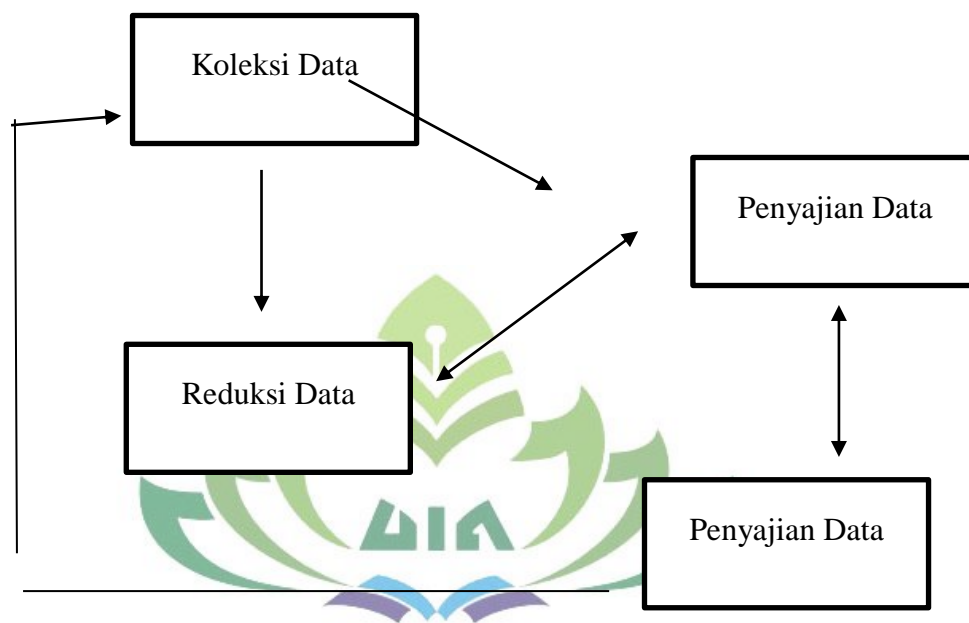
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Observasi atau dikenal sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek tertentu dengan memakai semua sistem indera. Tujuan observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kelas di UPT SDN 24 Tumijajar.

7. Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan nya masingmasing yaitu data hasil dari wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang

bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab 2 permasalahan pokok. Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif akan ditunjukkan dengan gambar kerangka yang akan digambarkan dibawah ini. Gambar tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Gambar Analisis Data Kualitatif

Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. *Data reduction* (reduksi data)
- b. *Data display* (penyajian data)
- c. *Conlusing drawing/verivication*¹⁹

Disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar hasil

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). H.249

analisis sesuai dengan data lapangan, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data *display* penyajian data, dan concluding/ *verivication*.

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diredaksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang di reduksi adalah pada temuan dilapangan antara lain yang berasal dari hasil wawancara, angket, dan hasil dokumentasi mengenai pola pengasuhan yang dilakukan. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁰ Kesimpulan awal

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, h. 252-253.

yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam pemeriksaan data antara lain adalah sebagai berikut: Triangulasi menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber dipakai dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan melalui pengecekan data yang didapatkan dari sumber-

²¹ Sugiyono, *Ibid* H.273.

sumber.²² Pada penelitian ini, tidak hanya diambil satu sumber tetapi peneliti mengambil beberapa sumber untuk memperoleh data antara lain, wali kelas IV, dan siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk memperoleh data. Teknik yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, belum mengalami masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Peneliti tidak hanya melaksanakan penelitian dengan jangka waktu pendek atau hanya satu kali saja, akan tetapi peneliti melaksanakan penelitian dalam waktu satu bulan dan dilaksanakan setiap hari dimulai dari awal masuk sampai pulang sekolah.

²² Sugiyono, *Ibid* H.274.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UPT SDN 24 Tumijajar telah melakukan upaya penanaman sikap toleransi kepada para siswanya. Dalam upaya penanaman sikap toleransi, kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi memberikan sebuah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada siswa, melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui pengkondisian di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa tanpa melihat perbedaan.
2. Nilai-nilai toleransi di sekolah yang memiliki perbedaan suku budaya dan agama, peserta didik lebih saling menghargai sesama baik antar suku maupun antar agama.
3. Peran penanaman nilai toleransi untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik yaitu orang tua dan pendidik.
4. Manfaat implementasi nilai-nilai toleransi yaitu menjadikan peserta didik mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap

siswa, mampu melahirkan sikap saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain, hidup rukun dan damai antar warga sekolah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas IV UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Beberapa saran yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa.
- b. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b. Saling mengingatkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang intoleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, *“Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning”*, Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, *“Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu”* Jurnal Ilmiah Counsellia Vol. 7 No. 2, November 2017.
- Ahmad Syarif Yahya, *“Ngaji Toleransi”*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Asep Kurnia, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Askhabul Kirom, *“Peran Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural”* Jurnal al-murabbi, Vo. 3 No 1, Desember 2017.
- Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah *“Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub”* Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 14 No. 1 2018.
- Elisabeth Djuniasih dan Aceng Kosasih, *“Penerapan Karakter Toleransi Beagama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Ynag Pluralis”* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, No. 1 April 2019.
- Fakhrurrazi, *“Hakikat Pembelajaran yang efektif”*, Jurnal At-Ta'fikir, Vol XI No. 1 Juni 2018.
- Hammi Fadlilah Nasution, *“Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif”*, Jurnal Almasharid, 2017, h. 70 <<http://jurnal.iain-padangsidampuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721/633>>.
- Hasbullah, *“Dasar-Dasar ilmu Pendidikan”*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Hasfiana, Nurman Said, Wahyuddin Naro, *“Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 22 No. 2 Desember 2019.

- Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Ismail Suardi Wekke, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 1 2017.
- Jamal Ghofir, *"Nilai Toleransi Dalam dakwah nabi Muhammad SAW"* Yogyakarta: Dialektika, 2017.
- Jurnal Vijjacariya, Vol. V No 1, Banten: Sekolah Tinggi Agama Budha Negeri Sriwijaya, 2018.
- Kurniasih Imas. Sani Berlin, *Konsep dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2017.
- M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, *"Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal"*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, November 2020.
- M. Kahfi, *"penanaman sikap toleransi beragama melalui pembelajaran sejarah materi islamisasi di indonesia pada siswa sma negeri 12 semarang tahun 2017/2018"* Skripsi: Unnes, 2018.
- Mansur Muslich, *"pendidikan karakter"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris keguruan dan Ilmu Tarbiya*, Vol. 02 No. 02 Desember 2017.
- Mohamad Mustari, *"Pendidikan Karakter"*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Muawanah "pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat" *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1, 2018.
- Muhammad Rifqi Fachrian, *"Toleransi antarumat beragama dalam al-qur'an"*, Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Munjiatun, “Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2 Desember, 2018.
- Ricky Santoso Muharam, “*Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo*” *Jurnal HAM*, Vol. 11 No 2, Agustus 2020.
- Shofiah Fitriani “*Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20 No. 2 Desember 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Thaufan, Sapriya, “*Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta*” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 April 2018.
- Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2018.
- Uno hamzah B, Atmowidjoyo Sutardjo, Lamatenggo Nina, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Utami Yuliyanti Azizah, “*Nilai-Nilai Toleransi antar umat beragama dan teknik penanamannya dalam film 99 cahaya dilangit eropa*” Skripsi: UIN Raden Intan Lampung 2017.
- Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017.